BAB 2
TINJAUAN TEORI

2.1 Asuhan *Continuity Of Care*

2.1.1 Pengertian *Continuity of Care*

Continuity of care atau kesinambungan asuhan adalah praktik dalam kebidanan yang melibatkan pemberian layanan berkelanjutan mulai dari masa kehamilan, persalinan, masa nifas, hingga perawatan bayi baru lahir dan layanan keluarga berencana (Aprianti, 2023). Continuity of care menjadi fondasi dari model praktik kebidanan, di mana filosofi dan proses perawatan memungkinkan bidan memberikan perawatan holistik dan membentuk kemitraan jangka panjang dengan klien. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman, dukungan, dan kepercayaan. Melalui interaksi tatap muka antara bidan dan klien, kesinambungan asuhan dapat terfasilitasi (Sari, 2022). Tujuan dari continuity of care adalah untuk memantau perkembangan kondisi ibu dan bayi secara optimal. Selain itu, ibu akan merasa lebih nyaman dan percaya diri karena sudah mengenal baik bidan yang merawatnya. Melalui kesinambungan asuhan ini, komplikasi selama kehamilan hingga dalam program keluarga berencana dapat dicegah (Diana, 2017).

2.2 Asuhan Kehamilan

2.2.1 Pengertian Kehamilan

Kehamilan dimulai dengan pematangan sperma, yang kemudian bertemu dengan sel telur sehingga terjadi pembuahan dan pembentukan zigot. Zigot ini selanjutnya mengalami implantasi di dalam rahim dan membentuk plasenta. Tahapan terakhir adalah perkembangan hasil konsepsi hingga mencapai aterm atau masa kehamilan penuh (Mardiana, 2022).

kehamilan merupakan proses yang terjadi di dalam uterus seorang perempuan dan berlangsung selama sekitar 40 minggu dari hari pertama haid terakhir. Banyak perubahan fisiologis yang terjadi selama masa kehamilan yang berdampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan janin. Proses kehamilan diawali oleh fertilisasi, diikuti oleh implantasi atau nidasi, dan kemudian janin berkembang hingga siap untuk hidup di luar rahim (Wulandari dkk., 2021).

Berdasarkan pengertian di atas, kehamilan adalah bertemunya sel telur dengan sperma yang cukup besar untuk melekat dan berkembang menjadi cukup bulan (Umiyah, 2022).

Al-Qur'an surah Al-Mu'minin ayat 12-14 menjelaskan tentang proses penciptaan manusia.

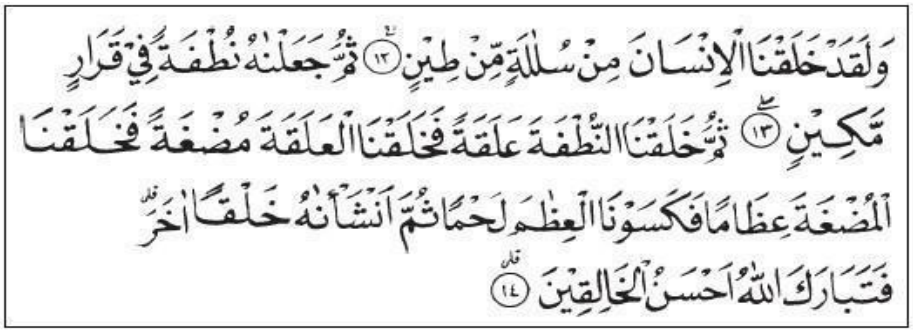
وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ مِن سُلَٰلَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَٰهُ نُطْفَةً فِى قَرَارٍ
مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا
الْمُضْغَةَ عِظَٰمًا فَكَسَوْنَا الْعِظَٰمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَٰهُ خَلْقًا ءَاخَرَ ۚ
فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَٰلِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya : *"Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikan air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu lalu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikan makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang baik."*

Surah Al-Mu'minun ayat 12-14 dalam Al-Qur'an menggambarkan tahapan penciptaan manusia dan perkembangan yang dilaluinya. Awalnya, manusia diciptakan dari esensi tanah. Unsur-unsur yang membentuk manusia berasal dari komponen yang terdapat di dalam

tanah, sama seperti bahan makanan yang dibutuhkan untuk menyuburkan seorang ibu. Setelah itu, terbentuklah sperma, yang kemudian masuk ke dalam rahim. Sperma tersebut berkembang menjadi segumpal darah, lalu menjadi segumpal daging, dan membentuk tulang. Allah kemudian membungkus tulang tersebut dengan daging dan meniupkan ruh-Nya, menjadikan daging itu sebagai manusia yang sempurna.

2.2.2 Asuhan Yang Diberikan

2.2.2.1 Trimester 1

a. Membangun hubungan saling percaya antara bidan dan ibu.
b. Mendeteksi masalah seperti neonatal tetanus dan anemia kekurangan zat besi.
c. Menimbang berat badan dan tekanan darah
d. Mendeteksi masalah yang bisa diobati dan bersifat mengancam jiwa.
e. Mempersiapkan kelahiran bayi dan kesiapan untuk menghadapi komplikasi.
f. Mendorong perilaku yang sehat bagi ibu hamil
g. Menjadwalkan kunjungan berikutnya.

2.2.2.2 Trimester 2

Sama seperti yang di atas, tetapi di tambahkan kewaspadaan khusus preeklamsia (memantau tekanan darah, evaluasi edema, pemeriksaan urine untuk mengetahui protein di dalamnya).

2.2.2.3 Trimester 3

Sama seperti saat hamil antara minggu 14-28, ditambah deteksi letak janin, dan kondisi yang memerlukan kelahiran di rumah sakit (Nova dkk., 2022).

2.2.3 Standar Asuhan Kehamilan

Kunjungan antenatal adalah jumlah ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal (K6) sesuai standar yang ada di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Antenatal (K6) sesuai standar adalah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sebanyak 6 kali selama kehamilan yaitu :

2.2.3.1 2 kali pada trimester 1

2.2.3.2 1 kali pada trimester 2

2.2.3.3 3 kali pada trimester 3

Pelayanan antenatal 6 kali dilakukan sesuai standar kualitas melalui 10T (Menurut Kemenkes RI, 2020) antara lain:

a. Penimbangan berat badan dan tinggi badan
b. Pengukuran tekanan darah
c. Mengukur lingkar lengan atas untuk menilai status gizi
d. Mengukur tinggi fundus uteri (puncak rahim)
e. Mengukur presentasi dan denyut jantung janin (DJJ)
f. Imunisasi tetanus
g. Mengkonsumsi 90 tablet Fe selama masa kehamilan
h. Pemeriksaan laboratorium
i. Penatalaksanaan sesuai kewenangan
j. Memberikan konseling sesuai kebutuhan.

2.2.4 Ketidaknyamanan Pada Masa Kehamilan

2.2.4.1 Nyeri punggung

Sakit punggung disebabkan karena 2 hormon yang menyebabkan persendian menjadi sakit antara tulang sampai otot panggul. Saat bayi tumbuh semakin besar sehingga menekan tulang punggung dan menyebabkan nyeri pada punggung.

2.2.4.2 Sering BAK

BAK sering disebabkan oleh pertumbuhan rahim dan janin menekan kandung kemih dan mempengaruhi wanita hamil di trimester 3.

2.2.4.3 Kram pada kaki

Penyebabnya oleh hormon yang didalam tubuh ibu hamil meningkat sehingga membuat cairan dalam tubuh vertambah banyak. Dan adanya pengaruh gravitasi maka cairan akan terkumpul dibagian kaki.

2.2.4.4 Insomnia

Insomnia disebabkan karena psikologis dan uterus yang semakin membesar

2.2.4.5 Konstipasi

Konstipasi di sebabkan oleh adanya tekanan rahin yang membesar sekitar perut dan peningkatan hormon progestron.

2.2.5 Tanda Bahaya Kehamilan

Suatu kondisi yang dapat terjadi kapan saja dan di lokasi mana saja serta mengancam kesehatan ibu dan janin. Jika ibu tidak menerima pengobatan untuk menghentikan atau mengurangi tanda-tanda bahaya ini, tanda bahaya tersebut akan terjadi dan mengabitkan hasil yang tidak diinginkan. Perdarahan vagina, pembengkakan ekstremitas, penurunan gerak janin, dan keluarnya cairan ketuban sebelum waktunya merupakan tanda bahaya bagi ibu hamil. (Sutanto dan Fitriana, 2019).

2.3 Asuhan Persalinan

2.3.1 Pengertian

Waktu kelahiran yaitu saat buah hati dikeluarkan dari dalam perut sudah berkembang dan tumbuh dalam rahim selama 9 bulan. Setelah itu dilanjutkan dengan pengeluaran plasenta dan tetap memperhatikan kontraksi uterus yang harus tetap baik tidak berkontraksi dengan lembek setelah bayi dilahirkan. Persalinan juga merupakan proses

terbukanya mulut rahim atau bisa disebut juga pelebaran jalan lahir (Irawati, Muliani & Ardyad, 2019). Persalinan yaitu proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan persentasi belakang kepala, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Walyani & Endang, 2020).

Al-Qur'an surah Maryam ayat 23

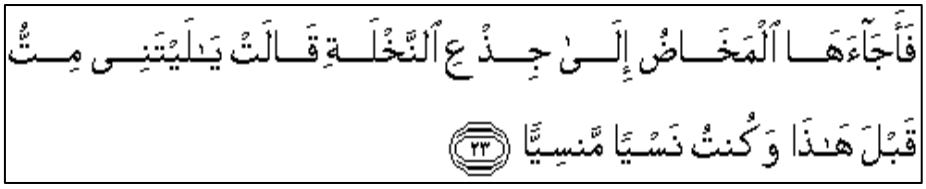
فَأَجَآءَهَا ٱلْمَخَاضُ إِلَىٰ جِذْعِ ٱلنَّخْلَةِ قَالَتْ يَٰلَيْتَنِى مِتُّ
قَبْلَ هَٰذَا وَكُنتُ نَسْيًا مَّنسِيًّا ﴿٢٣﴾

Artinya: *"Kemudian rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia (Maryam) berkata, "Wahai, betapa (baiknya) aku mati sebelum ini, dan aku menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan"*.

Surah Maryam ayat 23 menerangkan bahwa saat Maryam akan melahirkan dia merasakan sakit, hingga bersandar pada pangkal pohon kurma, sakit tersebut adalah his atau kontraksi menjelang persalinan.

2.3.2 Ciri-ciri persalinan

Pendapat dari (Rosyati, 2019) ciri dari orang yang ingin melahirkan antara sebagai berikut:

2.3.2.1 Ciri kelahiran

a. Penipasan dan pelebaran lubang rahim
b. Kontraksi rahim yang memanjang dan intensif dalam 10 menit, 2x kontraksi.
c. Jalan lahir ibu menunjukkan tanda-tanda lendir bercampur darah

2.3.2.2 Tanda-tanda kelahiran

a. Adanya rasa ingin mengedan

b. Tekanan pada rektum dan jalan lahir yang semakin menigkat
c. Adanya tanda perineum ibu yang semakin menonjol
d. Jalan lahir ibu mulai membuka
e. Adanya peningkatan lendi bercampur darah yang terus mengalir dari jalan lahir ibu.

2.3.3 Perubahan fisiologi persalinan

Perubahan fisiologis yang dialami ibu saat melahirkan dibagi menjadi empat tahap yaitu:

2.3.4.1 Kala I

Kala I adalah berdasarkan teori Girsang (2019) menjelaskan bahwa kala I dikenal dengan fase pembukaan. Fase tersebut terbagi pada 2 fase yaitu fase laten pembukaan dari 0-4 cm, dan fase aktif pembukaan dari 4-10 cm. Tahap 1 adalah tahap proses yang garus ditunggu selama persalinan untuk sepenuhnya melebar. Tahap 1 ini ditandai dengan kontraksi yang secara bertahap semakin kuat yaitu dalam 10 menit terjadi 4-5 kali kontraksi, jalan lahir melebar, dan jalan lahir ibu keluar lendir bercampur dengan darah (JNPK-KR, 2017).

2.3.4.2 Kala II

Kala II adalah proses pelebaran penuh hingga lahirnya bayi. Waktu yang diperlukan saat proses persalinan pada ibu pertama kali melahirkan selama 2 jam sedangkan ibu yang sudah pernah melahirkan sebelumnya itu selama 1 jam dan apabila ibu yang sedang bersalin melebihi waktu yang sudah ditentukan bisa langsung lakukan rujukan.

Ciri- ciri kala II yaitu:

a. Kontraksi lebih kuat dalam 10 menit sebanyak 4-5 kali
b. Adanya rasa ingin meneran
c. Tekanan pada jalan lahir ibu meningkat

d. Terlihat perineum semakin menonjol
e. Jalan lahir terbuka
f. Meningkatnya lendir darah yang keluar dari jalan lahir

2.3.4.3 Kala III

Kala III adalah proses pengeluaran plasenta setelah bayi lahir. Plasenta dikeluarkan dengan maksimal waktu 30 menit, apabila lewat dari 30 menit akan dilakukan pengeluaran plasenta manual agar terlepas tanpa ada sisa dalam rahim ibu (Mutmainnah, 2021).

2.3.4.4 Kala IV

Kala IV adalah pemantauan setelah pengeluaran plasenta lahir lengkap untuk memantau adanya perdarahan, uterus berkontraksi dengan baik atau tidak, dan kondisi ibu setelah melahirkan. Waktu yang diperlukan untuk melakukan proses pemantauan ini selama 2 jam setelah melahirkan. Waktunya terbagi menjadi 2 yaitu 4x15 menit dan 2x30 menit (JNKP-KR, 2017).

2.4 Dasar Bayi Baru Lahir

2.4.1 Pengertian

Bayi yang baru lahir, atau yang disebut juga neonatus, merupakan bayi yang berusia antara 0 hingga 1 bulan setelah dilahirkan (Saifuddin, 2020). Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan kepala menghadap belakang, melalui jalan lahir tanpa bantuan alat, pada usia kehamilan 37-42 minggu dengan berat lahir antara 2500-4000 gram. Bayi ini biasanya langsung menangis dan tidak memiliki cacat bawaan (Reza Oktaviani, 2022).

Al-Quran surah An-Nahl ayat 78

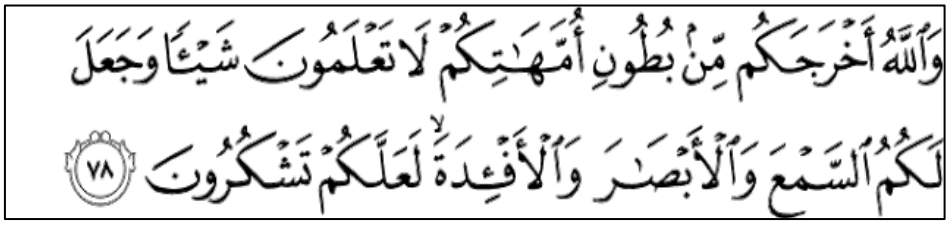
وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ
لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

Artinya: *"Kemudian Tuhan menciptakan seorang manusia dititipkan dalam rahim ibumu yang kemudian akan dilahirkan kedunia yang sebelumnya diberi penglihatan, pendengaran dan alat gerak untuk dunia dan menjadi makhluk Allah SWT yang paling baik"*

Dalam Surah An-Nahl ayat 78 Allah SWT menerangkan tentang kegaiban dan keajaiban yang sangat dekat dengan manusia, yakni kesempurnaan proses perkembangan janin. Selama manusia di dalam rahim, Allah AWT menganugrahi potensi, bakat, dan kemampuan seperti berpikir, berbahagia, mengindra, dan lain-lainnya dalam diri manusia. Setelah manusia tersebut lahir, maka anugerah tersebut kian berkembang.

2.4.2 Ciri-ciri bayi baru lahir

Berikut dibawah ini ciri-ciri bayi baru lahir yaitu :

a. Berat badan lahir antara 2,500-4000 gram
b. Panjang badan berkisar 48-52 cm
c. Lingkar kepala sekitar 30-38 cm
d. Lingkar dada sekitar 30-38 cm
e. Frekuensi jantung sekitar 120-160 x/menit
f. Pernapasan kurang lebih 40-60 x/menit
g. Kulit kemerah-merahan
h. Rambut lanugo tidak terlihat, rambut kepala biasa telah sempurna
i. Kuku agak panjang dan lemas
j. Genetalia: perempuan labia mayora sudah menutupi labia minora; laki-laki testis sudah turun, skrotum sudah ada
k. Refleks hisap dan menelan sudah baik
l. Reflek moro atau gerak terkejut bila dikagetkan sudah baik

m. Reflek graps atau menggenggam sudah baik
n. Eliminasi baik, *meconium* akan keluar dalam 24 jam pertama, *meconium* berwarna hitam kecoklatan

2.4.3 Tanda bahaya bayi baru lahir

Menurut Toro (2019) menjelaskan bahwa tanda bahaya bagi bayi baru lahir adalah bayi mengerang, diare, kejang, demam, bayi enggan menghisap, bayi lemas, mata berisi nanah, dan kemerahan pada tali pusat. Hal ini harus dipatikan kerana itu bisa terjadi pada saat kita tidak bisa tentukan dan mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi.

2.4.4 Standar Perawatan Bayi Baru Lahir

Perawatan bayi baru lahir dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain menjaga suhu tubuh bayi agar tetap hangat, merespons kebutuhan bayi seperti menyusui secara rutin, membersihkan bayi saat mandi, memonitor kondisi alat indra bayi, serta merawat tali pusat agar tetap bersih dan kering.

2.4.4.1 Merawat tali pusat

Perawatan tali pusat bayi sebaiknya dilakukan dengan tangan yang steril dan menjaga agar tali pusat tetap kering. Jika terjadi tanda-tanda infeksi seperti keluar nanah dari tali pusat, segera konsultasikan dengan tenaga kesehatan terdekat untuk penanganan lebih lanjut.

2.4.4.2 Kontak *Skin to skin*

Perawatan bayi baru lahir meliputi penyesuaian suhu tubuh bayi dengan suhu lingkungan sekitar. Saat berada di dalam rahim ibunya, bayi mengalami suhu lingkungan optimal sekitar 35,6-37,5°C, sesuai dengan suhu tubuh ibunya. Setelah dilahirkan, bayi berisiko mengalami hipotermia (penurunan suhu tubuh) karena suhu lingkungan lebih rendah dibandingkan dengan suhu di dalam rahim. Untuk mencegah

hipotermia, dianjurkan untuk meletakkan bayi pada dada ibunya sehingga terjadi kontak kulit dengan kulit (metode kangguru). Metode ini membantu menghangatkan bayi dengan efektif karena suhu kulit ibu dapat meningkatkan suhu tubuh bayi lebih cepat dan menjaga suhu tubuhnya tetap stabil secara alami.

2.4.4.3 Memandikan bayi

Memandikan bayi yaitu menjaga kehangatan bayi agar tetap hangat, menjaga bayi agar tetap aman, dan suhu air tidak boleh terlau panas atau terlalu dingin.

2.4.4.4 Memberikan ASI

Pemberian ASI eksklusif pada bayi sangat dianjurkan hingga usia 6 bulan. ASI eksklusif berarti bayi hanya diberi ASI tanpa tambahan makanan lain, baik itu susu formula maupun makanan padat, selama 6 bulan pertama kehidupannya. Frekuensi menyusui yang direkomendasikan adalah minimal 10-15 kali dalam 24 jam, atau sesuai kebutuhan bayi (ondemand). Memberikan ASI secara ondemand memungkinkan bayi untuk mengatur sendiri frekuensi dan durasi menyusu sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini juga membantu dalam mempertahankan produksi ASI yang cukup dan mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dapat memberikan bayi nutrisi yang optimal serta melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi dan gangguan kesehatan lainnya.

2.4.4.5 Menyendawakan bayi

Menyendawakan bayi penting dilakukan karena berfungsi untuk mengeluarkan udara yang ada diperut bayi agar tidak kembung.

2.4.5 Kunjungan Neonatal

Kunjungan neonatal adalah pelayanan kesehatan pada neonatus 3 kali yaitu:

2.4.5.1 Kunjungan neonatal I (KN1) pada 6-48 jam setelah lahir

a. Menjaga suhu tubuh bayi tetap hangat
b. Melakukan pemeriksaan fisik pada bayi
c. Konseling mengenai jaga kesehatan, pemberian ASI, tanda bahaya, warna kulit abnormal

2.4.5.2 Kunjungan neonatal II (KN2) pada hari 3-7 hari

a. Menjaga tali pusat dalam keadaan bersih dan kering
b. Pemeriksaan tanda bahaya seperti kemungkinan infeksi bakteri, ikterus dan diare
c. Pemberian ASI, bayi diberi ASI 10-15 kali dalam 24 jam
d. Konseling terhadap ibu dan keluarga untuk memberikan ASI ekslusif, pencegahan hipotermi, dan perawatan bayi baru lahir dirumah dengan menggunakan buku KIA
e. Memberitahukan teknik menyusui yang benar

2.4.5.3 Kunjungan neonatal III (KN3)

a. Pemeriksaan fisik
b. Menjaga kehangatan bayi
c. Memberitahukan ibu tentang tanda bahaya bayi baru lahir
d. Memberikan ASI ondemend
e. Menjaga kehangatan dan menjaga suhu tubuh bayi
f. Memberikan konseling pada ibu tentang imunisasi BCG (Maryetha Rumsarwi, 2018).

2.5 Dasar Masa Nifas

2.5.1 Pengertian

Masa postpartum atau peurperium dimulai setelah proses kelahiran plasenta dan berlangsung hingga alat-alat kandungan kembali ke kondisi normal sebelum kehamilan. Masa ini dimulai sekitar 2 jam

setelah lahirnya plasenta dan berlanjut hingga sekitar 6 minggu setelahnya, sesuai dengan penjelasan dari Yuliana (2020).

Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 233

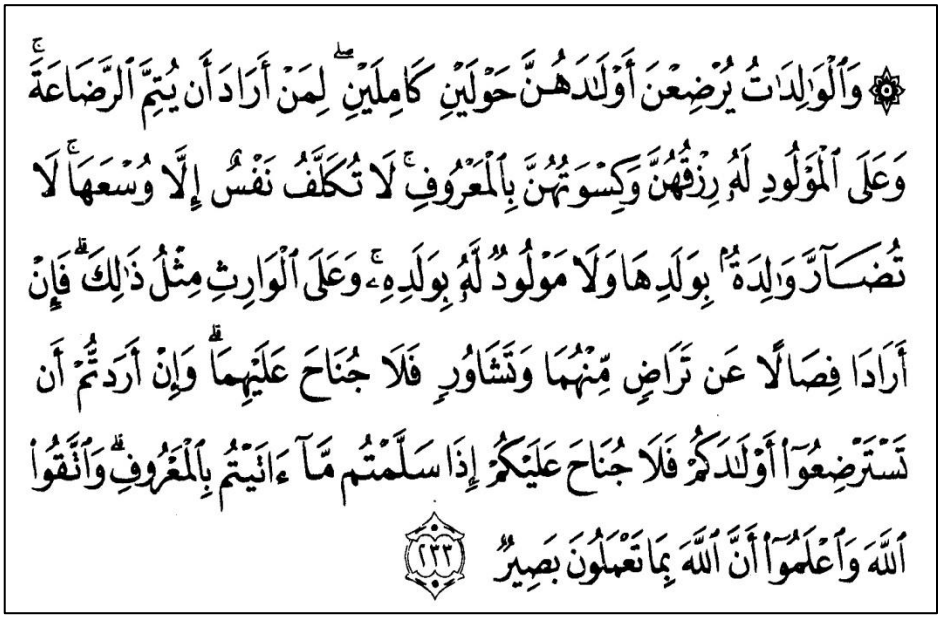

Artinya: *“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama 2 tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*

Dalam surah Al-Baqarah ayat 233 adalah hak seorang ibu dalam menyusui anaknya, Al-Qur’an memerintahkan setiap ibu memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dengan memberikan ASI kepada bayinya

selama 2 tahun. Ayat ini menjadi pengingat akan pentingnya pemberian ASI bagi anak (Hakim, 2022).

2.5.2 Tujuan Masa Nifas

Tujuan diberikan asuhan masa nifas antara lain untuk:

2.5.2.1 Menjaga kesehatan ibu dan bayinya baik fisik maupun psikologis

2.5.2.2 Melaksanakan skrining yang komprehensif

2.5.2.3 Mendeteksi masalah pada ibu dan bayi

2.5.2.4 Mengobati atau merujuk bila terjadi masalah pada ibu maupun bayi

2.5.2.5 Memberikan pendidikan kesehatan

2.5.3 Tahapan Masa Nifas

Menurut teori Wulandari (2020), wanita mengalami perubahan fisik pada saat nifas sebagai berikut:

2.5.3.1 Dalam 24 jam ibu yang sudah melahirkan dan dianjurkan untuk melakukan pergerakan seperti berdiri atau berjalan itu di namakan *Immediate puerperim*.

2.5.3.2 Tahapan kedua adalah dimana proses pemulihan sistem reproduksi setelah melahirkan selain itu juga sebagai penyesuaian yang berperan sebagai ibu baru lagar psikologi ibu tidak terganggu secara fisik yang kembali sehat dan memerlukan waktu yang cukup lama. Proses ini berlangsung satu minggu bahkan bisa lebih itu dinamakan *Early puerperim.*

2.5.4 Tanda Bahaya Masa Nifas

Ada beberapa masalah kesehatan yang dapat mengancam jiwa ibu, bahkan banyak yang tidak menyadari tanda bahaya atau gejala awalnya. Menurut Miles (2022) tanda bahaya masa nifas yaitu

perdarahan yang berlebihan, demam > 38 C, sakit kepala yang hebat, bengkak atau nyeri hebat pada bagian betis (*Tromboflebitis*), gangguan eliminasi, masalah kesehatan mental, lokhea yang berbau tidak sedap, pengecilan rahim yang terganggu dan peradangan pada payudara.

2.5.5 Kunjungan Nifas

Menurut Saifuddin (2022) kunjungan nifas dilakukan 4 kali kunjungan untuk menilai status ibu dan bayi baru lahir, dan untuk mencegah, mendeteksi dan menangani masalah-masalah.

2.5.5.1 Kunjungan nifas I (6-8 jam setelah persalinan)

a. Mencegah perdarahan karena antonia uteri
b. Memberikan konseling pada ibu/keluarga sesuai kebutuhan
c. Pemberian ASI diawal
d. Melakukan hubungan antara ibu dan bayi baru lahir
e. Menjaga bayi tetap sehat dengan cara mencegah hipotermia

2.5.5.2 Kunjungan nifas 2 (6 hari setelah persalinan)

a. Memastikan involusi uterus normal
b. Menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi atau perdarahan abnormal
c. Memastikan ibu menyusui dengan baik dan meobservasi tanda-tanda komplikasi
d. Memberikan konseling tentang perawatan bayi, perawatan tali pusat, dan menjaga suhu bayi tetap hangat.

2.5.5.3 Kunjungan nifas 3 (2 minggu setelah persalinan)

a. Memastikan uterus normal
b. Menilai adanya tanda-tanda komplikasi masa nifas
c. Memastikan ibu mendapatkan cukup makanan, cairan dan istirahat

d. Memberikan konseling sesuai kebutuhan

2.5.5.4 Kunjungan nifas IV (6 minggu setelah persalinan)

a. Menanyakan pada ibu tentang penyakit yang dialami selama masa nifas
b. Memberikan konseling KB secara dini

2.5.6. Keluarga berencana

KB pasca persalinan merupakan suatu program yang dimaksudkan untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan meningkatkan angka harapan hidup ibu dan bayi. Keluarga berencana adalah usaha atau upaya untuk mengatur kehamilan, mengatur kelahiran anak, jarak dan usia kelahiran anak, perlindungan dan bantuan sesuai reproduksi untuk membentuk dan mewujudkan keluarga yang sejahtera serta berkualitas sehat lahir dan batin (Seri Wahyuni, 2022).

Dalam Al-Qur'an memberikan petunjuk yang perlu kita laksanakan dalam kaitanya dengan KB. Namun disini hanya salah satu diantaranya yaitu dalam Q.S An-Nisa ayat 9 yaitu:

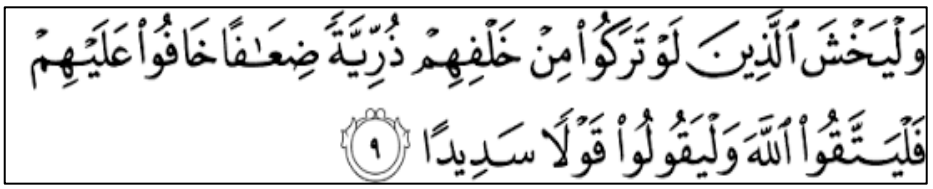
وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Artinya: *"Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya yang dalam keadaan lemah; yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan mereka) oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar."* (An-Nisa: 9).

Dalam surah An-Nisa ayat 9 mengajarkan tentang mengkhawatirkan kesejahteraan anak-anak dibelakang mereka apabila mereka telah tiada, maka dari itu orang tua diperintahkan untuk mendidik dan

membina anak secara baik dengan memberi mereka bekal dalam menjalani kehidupan di dunia dengan memberikan mereka pendidikan aqidah, ibadah, akhlak, keterampilan dan ekonomi agar mereka dapat mandiri dan kuat menjalani kehidupannya. Hukum islam memberi solusi yaitu dilaksanakannya KB yang mana untuk membantu orang-orang yang keberatan atau tidak menyanggupi hal-hal tersebut agar tidak melakukan dosa dikemudian hari karena tekanan yang diperoleh.